

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi atau menyampaikan sebuah penjelasan terhadap lawan bicara.¹

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia, Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui ungkapan secara tertulis maupun secara lisan. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia. Kemampuan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih agar fungsi bahasa dapat dirasakan lebih efektif lagi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang mendiami negara Indonesia, bahasa Indonesia juga dikatakan sebagai jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Dimana kita ketahui bahwa di setiap suku yang ada di Indonesia mempunyai bahasa daerahnya masing-masing.

¹Desy Arisandy, dkk, "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0" (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*) Vol. 3, No. 2, Maret 2019, hlm 247

Oleh karena itu, banyak orang tua yang membiasakan anak-anak mereka menggunakan bahasa daerah tersebut, hingga tidak bisa kita pungkiri bahwa didesa-desa masih terdapat anak-anak yang tidak bisa menggunakan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia, ini dikarenakan anak sudah terbiasa dengan lingkungannya yang menggunakan bahasa daerah.

Begitu juga dalam pendidikan bahwa komunikasi yang baik sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan bahasa di sebuah lembaga pendidikan harus mengantar siswa kepada kemampuan berpikir yang tertib dan unggul. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa harus dirancang dengan sinergis dan diorganisasikan secara sistematis. Pembelajaran Bahasa yang tercakup dalam kurikulum merupakan syarat keunggulan individu dan keunggulan bangsa. Bahasa dari ibu berfungsi sebagai peletak pemahaman konsep-konsep awal yang diperlukan dalam kehidupan seorang anak, sedangkan bahasa nasional bertugas sebagai pengembang rasa kebangsaan dan wawasan nasional serta persatuan bangsa.²

Dalam pembelajaran bahasa siswa dituntut untuk belajar sekaligus menerapkan penggunaan bahasa dalam

²Didi Suherdi, "*Rekontruksi Pendidikan Bahasa*", CELTICS Press Tahun 2012, hlm 14

kehidupan sehari-hari. Semakin sering bahasa digunakan tentu saja hasilnya yang akan diperoleh berbanding lurus dengan sesuatu yang akan di pelajari dan terapkan. Bahasa yang digunakan siswa juga dapat mempengaruhi dalam pembelajaran yang diterima. Dengan penguasaan bahasa yang baik, maka pembelajaran bahasa yang diajarkan juga dapat diterima dengan baik pula. Adanya perbedaan antara siswa satu dengan siswa lain, hal itu membuktikan bahwa siswa satu dengan siswa lain memiliki perbedaan yang signifikan dalam menerima materi.

Di seluruh pelosok tanah air pasti memiliki Bahasa daerah yang menjadi ciri khas atau identitas dari wujud budaya masyarakat itu sendiri.³ Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan

³ Nurlaila, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia I. Penerbit LepKhair

atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, Bahasa Jawa adalah bahasa yang tanah asalnya berada di Pulau Jawa. Di Pulau Jawa, bahasa ini dituturkan oleh masyarakat Jawa yang di antaranya tinggal di Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Timur, Jawa Barat, dan Banten. Selain dituturkan di Pulau Jawa, bahasa ini juga memiliki sebaran di beberapa wilayah Indonesia lainnya, seperti Lampung, Aceh, Riau, Kepulauan Riau (Kepri), Bengkulu, Jambi, Bali, NTB, Kalimantan Timur, Sumatra Utara, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Bahkan Bahasa Jawa juga dituturkan di luar Indonesia.

Seberapa pengaruh penggunaan Bahasa Jawa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tergantung pada tingkat penguasaan bahasa Indonesia itu sendiri. Pemahaman siswa menjadi tolak ukur utama bagaimana kondusifnya pembelajaran yang sedang berlangsung, banyak hal yang bisa jadi membuat pemahaman siswa itu terganggu bisadari lingkungan sekitar yang ricuh atau tidak memadai, bisa juga karena penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik, bisa juga karena dari siswa itu sendiri yang kurang mampu menerima materi yang diberikan oleh guru dan bisa jadi siswa menjadi tidak

paham karena penggunaan bahasa yang salah oleh guru mata pelajaran yang sebenarnya dalam memahami kosa kata yang guru gunakan sedikit sulit bagi siswa, biasanya anak-anak dalam suatu daerah lebih sering atau terbiasa menggunakan bahasa daerah/ bahasa ibunya tetapi seorang guru mengajar dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan karena sudah ditetapkan sebagai bahasa pemersatu/nasional.⁴

Di sekolah, siswa diharapkan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, baik secara lisan maupun tertulis. Tepat, maksudnya mengandung makna baik dan benar, yaitu berbahasa dengan memperhatikan konteks ataupun kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dalam partisipasi dan interaksi di kelas, apabila anak ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka diharapkan ia menggunakan bahasa yang sudah disepakati, yaitu bahasa Indonesia.⁵

Penguasaan bahasa Jawa yang sudah terlebih dahulu dikuasai akan berpengaruh saat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Bahwa setiap bahasa yang bersentuhan dengan bahasa lain pasti akan

⁴Rizki Thasinah, *“Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pemahaman Siswa Taman Pendidikan Alquran Dalam Pembelajaran PAI”*(CURUP: IAIN 2019) hlm 2

⁵Lisdwiana dan Izhah. 2015. Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah. Jurnal. Vol. 1 No 1.STKIP Muhammadiyah. Pringsewu Lampung.

mempengaruhi dan dipengaruhi bahasa lain dalam batas-batas tertentu. Artinya, banyak sedikitnya pengaruh tersebut bergantung pada pengguna bahasa, konteks, dan situasi berbahasa. Efek dari peristiwa ini tentu akan memperkaya kosa kata, istilah, ungkapan (efek positif) dan peristiwa interferensi, campur kode dan alih kode (efek negatif).⁶

Kebiasaan seseorang menggunakan bahasa dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti berbicara menggunakan bahasa Jawa, Dengan terbiasanya menggunakan bahasa Jawa, maka kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam akademiknya.

Pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 140 Seluma, dengan mengamati aktivitas di lingkungan sekolah masih banyak sekali siswa yang berinteraksi dengan sesama siswa yang menggunakan bahasa Jawa. Seperti yang penulis ketahui bahwa di SDN 140 Seluma anak-anak yang sedang menempuh pendidikan mayoritas berasal dari suku Jawa yang dimana bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Jawa.

Fenomena penggunaan bahasa Jawa di Sekolah Dasar Negeri 140 Seluma terlihat ketika berkomunikasi

⁶ <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi> ISSN: 22477-5150, e-ISSN: 2549-2195 | 187

mayoritas peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkannya dengan bahasa Jawa. Penggunaan bahasa itu digunakan ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, baik ketika pembelajaran bahasa Indonesia maupun selain pembelajaran Bahasa Indonesia, saat berlangsungnya pembelajaran maupun tidak, serta terjadi pada semua jenjang kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Pada kesempatan itu pula, peneliti melihat keadaan ketika jam pelajaran berlangsung, para siswa masih ada yang menggunakan bahasa kesehariannya dirumah karena di SDN 140 Seluma memiliki mayoritas murid yang berasal dari suku Jawa. bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Jawa ngoko.

Sehingga apakah ada pengaruh dalam proses belajar mengajar, saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa formal yaitu bahasa Indonesia sedangkan anak lebih memahami bahasa daerah yang mereka gunakan sehari-hari yaitu bahasa Jawa.

Bahasa Jawa boleh saja digunakan karena bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang juga salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering dipergunakan. Karena jika sering dipergunakan akan memberi dampak negatif bagi peserta didik. Seperti: peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik, peserta

didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing, dan peserta didik tidak dapat berbicara secara formal dengan pendidik.

Bahasa berperan sentral dalam membangun hampir seluruh informasi dan komunikasi. Dalam berkomunikasi setiap bangsa memiliki budaya dan karakter berbeda-beda yang berpengaruh terhadap kegiatan berbahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa berpengaruh pada budaya bangsa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Bahasa dapat membawa perubahan yang baik bagi seluruh unsur yang ada di dalam komunikasi. Bahwa dalam komunikasi bahasa pun dapat digunakan sesuai konteks dan kedudukan secara baik dan benar. Berbagai dimensi dan perspektif bahasa dalam berbagai situasi dan kondisi pada saat berkomunikasi ini, menjadikan kajian bahasa menjadi semakin dinamis dan semakin kompleks.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 140 Seluma, dengan ibuk Indramawi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 140 Seluma yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023 Pukul 09.45 WIB. Fenomena yang peneliti temukan yakni, (1) Masih ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan sudah terbiasanya siswa berkomunikasi

⁷Kampret, Vol. 1 No. 2, Januari (2022): pp. 01-10

menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya baik di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. (2) Siswa berbicara bahasa Jawa jika lawan bicaranya juga menggunakan bahasa Jawa, tetapi ada sebagian siswa yang memang penuh menggunakan bahasa Jawa.⁸ (3) Rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik materi bahasa Indonesia, dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Observasi selanjutnya, pada tanggal 3 dan 4 Februari 2023 pada pukul 09.00 WIB. Di sini peneliti melakukan tes uji verbal dengan menggunakan 10 soal pengetahuan Bahasa Indonesia, kemudian peneliti melakukan tes wawancara kepada siswa mengenai penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa yang digunakan di ruang lingkup sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 140 Seluma dengan jumlah siswa 72 orang, dimana kelas IV terdiri dari 3 lokal. Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena direkomendasikan langsung oleh kepala sekolah. Pada observasi yang saya lakukan di awal ini, saya hanya menggunakan 50 siswa di awal untuk mengetahui hasil uji pendahuluan. Tes uji verbal dan tes wawancara ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak jumlah siswa

⁸Hasil wawancara dengan ibu Indramawi, S. Pd Kepala Sekolah SDN 140 Seluma Tanggal 23 Januari 2023 jam 09.45 WIB. di SDN 140 Seluma.

yang memahami materi bahasa Indonesia dan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah siswa penutur bahasa Jawa. Berdasarkan hasil tes uji pendahuluan dan tes wawancara pada observasi awal diperoleh:

Tes uji verbal bahasa Indonesia di kelas IVA dan IVB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah siswa
1.	Terampil	11
2.	Sedang	14
3.	Kurang	25

Siswa Penutur bahasa Jawa

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Selalu (SL)	14
2.	Sering (SR)	20
3.	Kadang-Kadang(K2)	10
4.	Tidak Pernah (TP)	6

Berdasarkan hasil tes uji pendahuluan ini didapatkan 50% siswa yang memang mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia, ini akibat terlalu seringnya siswa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan dalam perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA dan IVB di SDN 140

Seluma. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bahasa Indonesia. Dan siswa yang masih menggunakan bahasa Jawa perlu adanya edukasi dari wali murid dan wali kelasnya agar siswa dapat memahami betapa pentingnya bahasa Indonesia itu untuk berkomunikasi dengan sesama warga Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi **“Pengaruh Interferensi Bahasa Jawa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Tematik Di Tinjau Dari Hasil Belajar Di SDN 140”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh interferensi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik di tinjau dari hasil belajar di SDN 140 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja yang terjadi jika siswa tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan yang dimiliki, yaitu pada pendidikan pada umumnya dan untuk calon guru bahasa Indonesia pada khususnya, sehingga calon guru bahasa Indonesia dapat memberi arahan tentang kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia adalah kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi diri sendiri dalam penguasaan bahasa itu sendiri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, yaitu membuat siswa mengerti pengaruh kebiasaan jika tidak menggunakan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik materi bahasa Indonesia. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk memperoleh

gambaran tentang kebiasaan tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran Tematik materi Bahasa Indonesia. Manfaat bagi peneliti lain yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi peneliti lain untuk membuat penelitian yang sejenis.

